Persepsi Guru pada Dampak Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) oleh Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lais

Dianyta Putri[1*], Dessy Wardiah[2], Edi Harapan[3]
[1-3]Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : *dianytaputri100497@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada

Vol. 04, No. 10 Oktober, 2026

Page: 7340-7351

DOI:

https://doi.org/10.55681/armada.v4i10.2937

Article History:

Received: Agustus 02, 2026

Revised: September 01, 2026

Accepted: Oktober 19, 2026

***Abstract** : This study aims to explore teachers' perceptions of students' use of Artificial Intelligence (AI) in learning and to identify its positive and negative impacts at SMK Negeri 1 Lais. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The research informants consisted of the headteacher, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data validity was established through source triangulation, technique triangulation, and member checking. Data analysis followed the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers generally have positive perceptions of AI use because it helps students access information, understand learning materials, complete assignments, and improve independent learning and motivation. However, AI use may also lead to technological dependency, reduced critical thinking skills and creativity, as well as increased risks of plagiarism and academic dishonesty. Therefore, the use of AI in learning requires appropriate teacher guidance and supervision to maximise its benefits without compromising the quality of the learning process.*

Keywords : *Teachers' Perceptions, Artificial Intelligence, Learning, Positive Impacts, Negative Impacts*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh siswa dalam pembelajaran serta mengidentifikasi dampak positif dan negatifnya di SMK Negeri 1 Lais. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi cenderung positif terhadap penggunaan AI karena membantu siswa memperoleh informasi, memahami materi, menyelesaikan tugas, serta meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar. Namun, penggunaan AI juga berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi, menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, serta meningkatkan risiko plagiarisme dan ketidakjujuran akademik. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran memerlukan arahan dan

pengawasan guru agar manfaatnya dapat dioptimalkan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Artificial Intelligence, Pembelajaran, Dampak Positif, Dampak Negatif.

PENDAHULUAN

Era teknologi saat ini ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi modern yang memberikan kemudahan dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Salah satu teknologi yang berkembang sangat pesat adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* / AI), selain robot dan *internet of things* (IoT). AI tidak hanya dimanfaatkan dalam bidang manufaktur, kesehatan, dan keuangan, tetapi juga mulai berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran di dunia pendidikan (Karyadi, 2023). Dalam konteks pendidikan, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mendorong pergeseran dari era industri menuju era informasi, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan dan penerapan AI dalam pembelajaran. Kecerdasan buatan merupakan program komputer yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia, seperti kemampuan belajar, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, sehingga mampu membantu penyelesaian tugas secara mandiri (Karyadi, 2023).

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir semakin memperkuat kehadiran AI dalam dunia pendidikan. Teknologi AI generatif, seperti ChatGPT, kini banyak dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran, baik untuk mencari informasi, menjawab soal, maupun membantu penulisan tugas. Pemanfaatan AI tersebut tidak hanya mengubah cara siswa belajar, tetapi juga memengaruhi peran guru serta pola interaksi dalam pembelajaran (Fitri *et al*, 2025). Di satu sisi, penggunaan AI oleh siswa berpotensi meningkatkan efisiensi belajar, memperluas akses terhadap informasi, dan mendukung kemandirian belajar. Namun, di sisi lain, penggunaan AI juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti ketergantungan terhadap teknologi, menurunnya kemampuan berpikir kritis, serta potensi pelanggaran etika akademik, termasuk plagiarisme (Fitri *et al*, 2025). Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran perlu dikaji secara kritis agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan.

Perkembangan teknologi pendidikan, khususnya melalui pembelajaran digital dan media berbasis TIK, telah mengubah pola belajar siswa di SMK dari model tradisional menuju pola yang lebih fleksibel, mandiri, dan berbasis teknologi. Penggunaan platform pembelajaran digital seperti *e-learning* dan berbagai aplikasi pembelajaran mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, mengakses materi di luar jam tatap muka, serta meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Literasi digital yang semakin penting juga memengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola informasi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Perubahan ini merupakan respons terhadap tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Risqianto *et al*, 2023). Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) adalah salah satu bidang yang semakin berkembang pesat dan memiliki potensi besar untuk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. AI memiliki potensi besar untuk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, industri, kesehatan, transportasi, dan masih banyak lagi. Dalam era digital yang terus berkembang, pemahaman tentang AI menjadi semakin penting bagi generasi muda sebagai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu cara yang paling efisien untuk memperkenalkan ide AI kepada generasi muda adalah melalui pendidikan. AI dapat dianggap sebagai proses yang memodelkan kemampuan berpikir manusia dan merancang mesin agar dapat meniru perilaku manusia. Kemampuan mesin atau robot dalam mengeksekusi tugas yang diperintahkan, mirip dengan kecerdasan manusia, juga termasuk dalam konsep AI (Barus *et al*, 2023).

Penggunaan AI dalam pendidikan memberikan berbagai manfaat yang signifikan. AI mampu menyediakan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, AI dapat membantu guru dalam menganalisis kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik secara cepat dan akurat, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. AI juga meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas pembelajaran karena siswa dapat mengakses materi, latihan, dan bimbingan kapan saja melalui

sistem berbasis AI (Mufakhrasy, 2025). Namun demikian, penggunaan AI juga memiliki risiko. Ketergantungan siswa terhadap teknologi dapat menyebabkan menurunnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena siswa cenderung mengandalkan jawaban yang dihasilkan oleh sistem AI. Selain itu, penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa serta menimbulkan persoalan etika, seperti plagiarisme dan penyalahgunaan teknologi dalam penyelesaian tugas (Mufakhrasy, 2025).

Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar agar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru juga berperan sebagai penilai hasil belajar yang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Raja, 2022). Oleh karena itu, persepsi guru terhadap penggunaan AI oleh siswa menjadi faktor kunci dalam menentukan bagaimana teknologi ini diterima dan dimanfaatkan dalam pembelajaran. Persepsi guru mengenai kemanfaatan, kemudahan penggunaan, kesiapan kompetensi, serta berbagai hambatan akan memengaruhi tingkat penerimaan dan implementasi AI di kelas. Persepsi yang positif dapat mendorong pemanfaatan AI untuk mendukung penyusunan materi, penilaian, dan personalisasi pembelajaran, sedangkan persepsi yang negatif atau keraguan akibat keterbatasan keterampilan, pelatihan, dan infrastruktur dapat menghambat pemanfaatan AI secara optimal (Desrizal & Ta'ali, 2025).

SMK Negeri 1 Lais dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan memfasilitasi penggunaan perangkat digital oleh siswa dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya pemanfaatan AI, seperti ChatGPT dan berbagai aplikasi digital lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas dan kegiatan pembelajaran. Sebagai sekolah menengah kejuruan yang mempersiapkan siswa untuk dunia kerja dan industri, SMK Negeri 1 Lais juga dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi, termasuk pemanfaatan AI, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji persepsi guru terhadap dampak penggunaan AI oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana guru memaknai, menilai, dan merespons penggunaan kecerdasan buatan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Guru pada Dampak Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) oleh Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lais."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam persepsi guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif berarti menggambarkan fenomena dan situasi sosial yang diteliti, sedangkan analitis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lais. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka terkait penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen sekolah dan literatur ilmiah yang relevan. Data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber penelitian melalui kegiatan pengumpulan data (Inadjo & Mokalu, 2022).

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan penelitian, penentuan informan, pengumpulan data di lapangan, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru serta dampak positif dan negatif penggunaan AI oleh siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran,

sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Lais, diperoleh data bahwa sebagian besar guru telah mengetahui penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan AI oleh siswa dinilai semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi digital dan kemudahan akses internet. Guru memandang bahwa perkembangan AI merupakan bagian dari perubahan zaman yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan. Sebagian besar siswa telah mengenal berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Google Gemini, Canva AI, dan aplikasi berbasis AI lainnya yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran. Selain itu, penggunaan telepon genggam dan internet yang semakin mudah diakses menyebabkan siswa lebih cepat memanfaatkan teknologi AI dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan belajar di sekolah.

Persepsi Guru terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lais

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lais, diketahui bahwa perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan terhadap pola pembelajaran siswa di lingkungan sekolah. Perubahan tersebut terlihat dari semakin seringnya siswa menggunakan teknologi AI dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas, membuat rangkuman, menerjemahkan bahasa, membantu coding, hingga membuat presentasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa AI mulai menjadi bagian dari aktivitas belajar siswa sehari-hari. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran. Guru memahami bahwa AI merupakan teknologi yang mampu membantu manusia menyelesaikan pekerjaan secara cepat melalui sistem digital yang dapat memberikan jawaban dan informasi secara otomatis. Guru juga memahami bahwa perkembangan teknologi AI merupakan bagian dari perubahan pendidikan di era digital yang tidak dapat dihindari sehingga sekolah dan guru perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru AR, diketahui bahwa guru memandang AI sebagai teknologi yang memiliki manfaat besar dalam membantu siswa memperoleh informasi pembelajaran dengan lebih cepat. Guru menjelaskan bahwa siswa saat ini lebih terbiasa menggunakan teknologi digital dibandingkan mencari informasi melalui buku secara manual. Menurut guru, kondisi tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan kebiasaan siswa dalam menggunakan telepon genggam dan internet dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Guru SP juga menjelaskan bahwa penggunaan AI oleh siswa terjadi karena siswa sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Guru menilai bahwa siswa saat ini memiliki kemampuan yang cukup cepat dalam mengikuti perkembangan aplikasi digital termasuk aplikasi berbasis AI. Bahkan dalam beberapa kondisi siswa lebih cepat mengetahui perkembangan teknologi dibandingkan guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memandang penggunaan AI sebagai sesuatu yang dapat membantu pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan tetap berada dalam pengawasan guru. Guru tidak sepenuhnya menolak penggunaan AI dalam pembelajaran karena AI dianggap mampu membantu siswa memperoleh penjelasan tambahan ketika mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru RH, diketahui bahwa AI membantu siswa memahami pembelajaran Bahasa Inggris melalui fitur penerjemahan bahasa dan penyusunan contoh percakapan. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa menjadi lebih mudah memahami kosakata dan struktur bahasa setelah menggunakan AI

sebagai alat bantu pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa AI dapat membantu siswa memperoleh penjelasan pembelajaran yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

Selain hasil wawancara, hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa siswa cukup aktif menggunakan AI dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa langsung menggunakan aplikasi AI melalui telepon genggam ketika guru memberikan tugas pembelajaran. Sebagian siswa menggunakan AI untuk mencari penjelasan materi, membuat rangkuman, serta membantu menyusun jawaban tugas. Penggunaan AI yang cukup tinggi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa teknologi digital telah membawa perubahan terhadap cara belajar siswa. Jika sebelumnya siswa lebih banyak menggunakan buku sebagai sumber belajar utama, saat ini sebagian siswa mulai lebih mengandalkan AI sebagai sumber informasi pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan pola belajar siswa di era digital. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh kemudahan akses internet dan perkembangan teknologi yang memungkinkan siswa memperoleh informasi secara cepat dan instan. Selain itu, penggunaan AI juga dianggap lebih praktis oleh siswa karena mampu memberikan jawaban secara langsung sesuai pertanyaan yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Musdalifa (2024) yang menyatakan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran karena mampu membantu siswa memperoleh informasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa AI dapat mendukung proses pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan tetap berada dalam pengawasan guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Musdalifa terletak pada pandangan guru yang menganggap AI sebagai teknologi yang membantu proses pembelajaran dan mempermudah siswa memperoleh informasi pembelajaran secara cepat. Guru dalam penelitian ini juga memiliki pandangan yang hampir sama bahwa AI mampu membantu siswa memahami materi dan mempercepat proses belajar. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan karena dilakukan pada tingkat sekolah menengah kejuruan yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis praktik dan teknologi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan AI tidak hanya digunakan untuk mencari informasi pembelajaran, tetapi juga dimanfaatkan siswa dalam kegiatan praktik seperti coding, desain multimedia, editing, dan penyelesaian tugas berbasis komputer.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan AI oleh siswa di SMK Negeri 1 Lais memiliki tingkat penggunaan yang lebih tinggi karena siswa berada pada lingkungan pembelajaran berbasis teknologi dan praktik kejuruan. Siswa terbiasa menggunakan perangkat digital sehingga penggunaan AI menjadi lebih cepat berkembang di lingkungan sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan AI menyebabkan guru perlu menyesuaikan diri terhadap perubahan teknologi pendidikan. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi utama dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah penggunaan teknologi oleh siswa. Perubahan tersebut menyebabkan guru dituntut memiliki kemampuan literasi digital agar mampu mengawasi penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran. Guru juga perlu memahami cara penggunaan AI agar dapat mengarahkan siswa menggunakan teknologi tersebut secara tepat dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap proses belajar.

Selain itu, guru juga menilai bahwa penggunaan AI perlu disertai pengawasan agar siswa tidak terlalu bergantung pada teknologi. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan AI yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa menjadi malas berpikir dan hanya bergantung pada jawaban instan yang diberikan AI. Dengan demikian dapat dipahami bahwa persepsi guru terhadap penggunaan AI oleh siswa di SMK Negeri 1 Lais cenderung positif karena AI dianggap mampu membantu proses pembelajaran dan mempermudah siswa memperoleh informasi pembelajaran. Akan tetapi, guru tetap menilai bahwa penggunaan AI memerlukan pengawasan dan pengarahan agar tidak menyebabkan dampak negatif terhadap kemampuan belajar siswa.

Persepsi Guru terhadap Dampak Positif Penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lais

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lais, diketahui bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) memberikan berbagai dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru memandang bahwa perkembangan AI membawa perubahan terhadap cara

siswa memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar. Penggunaan AI dinilai mampu membantu siswa memperoleh informasi secara lebih cepat dan praktis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dilakukan dibandingkan sebelumnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru memandang AI sebagai teknologi yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat. Guru RH menjelaskan bahwa AI membantu siswa memperoleh penjelasan tambahan ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi yang dijelaskan guru di kelas. Menurut guru, sebagian siswa terkadang lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan AI karena bahasa yang digunakan lebih sederhana dan langsung sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa memanfaatkan AI untuk membantu menerjemahkan bahasa, mencari arti kata, membuat contoh percakapan, dan memahami struktur kalimat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa menggunakan AI untuk memperoleh penjelasan tambahan terhadap materi yang belum dipahami ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih cepat memperoleh jawaban dan penjelasan melalui AI dibandingkan mencari materi secara manual melalui buku atau internet biasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa AI membantu siswa memperoleh akses pembelajaran secara lebih mudah dan cepat (Labadze et al., 2023). Selain itu, Guru SP juga menjelaskan bahwa AI membantu siswa memperoleh contoh pembelajaran dan informasi tambahan yang mendukung proses belajar praktik di jurusan Multimedia. Guru menjelaskan bahwa siswa menggunakan AI untuk mencari ide desain, memahami langkah-langkah editing, serta memperoleh referensi tugas praktik. Menurut guru, penggunaan AI membuat siswa lebih mudah memahami materi praktik karena siswa dapat langsung memperoleh contoh dan penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI membantu siswa memperoleh pengetahuan tambahan secara lebih luas. Jika sebelumnya siswa hanya memperoleh materi dari buku dan penjelasan guru, saat ini siswa dapat memperoleh berbagai informasi tambahan melalui AI dalam waktu yang singkat. Hal tersebut menyebabkan proses belajar menjadi lebih cepat dan lebih mudah dilakukan oleh siswa. Selain membantu pemahaman materi pembelajaran, penggunaan AI juga dinilai meningkatkan efisiensi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru DN, diketahui bahwa AI membantu siswa memperoleh referensi pembelajaran secara cepat sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Guru menjelaskan bahwa sebelumnya siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencari materi pembelajaran melalui buku dan internet, namun saat ini siswa dapat memperoleh jawaban dan referensi pembelajaran secara langsung melalui AI.

Guru AR juga menjelaskan bahwa penggunaan AI sangat membantu siswa pada pembelajaran berbasis komputer dan teknologi. Dalam pembelajaran coding misalnya, siswa menggunakan AI untuk mencari solusi ketika terjadi kesalahan coding atau error pada program yang dibuat. Menurut guru, penggunaan AI membantu siswa menemukan solusi secara lebih cepat sehingga proses praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa terlihat lebih cepat menyelesaikan tugas ketika menggunakan bantuan AI. Siswa juga tampak lebih mudah memperoleh referensi pembelajaran dalam waktu singkat dibandingkan menggunakan metode pencarian informasi secara manual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa AI membantu meningkatkan efisiensi proses pembelajaran karena siswa tidak memerlukan waktu terlalu lama untuk mencari sumber informasi (Wu & Yu, 2024). Penggunaan AI juga menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena siswa dapat memperoleh informasi pembelajaran kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Kemudahan tersebut membuat siswa lebih cepat memperoleh solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Temuan ini sejalan dengan Alemdag (2025), yang melalui meta-analisis menunjukkan bahwa penggunaan chatbot memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh jenis chatbot, bentuk tugas, dan durasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulthoniyah (2025) yang menyatakan bahwa Artificial Intelligence memiliki peran penting dalam membantu efektivitas pembelajaran di era

digital. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa AI membantu siswa memperoleh informasi secara cepat dan meningkatkan kemudahan akses pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sulthoniyah terlihat pada pandangan bahwa AI mampu membantu siswa memperoleh sumber belajar secara cepat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam penelitian ini guru juga memandang bahwa AI membantu siswa memperoleh penjelasan materi dan menyelesaikan tugas pembelajaran secara lebih cepat. Selain membantu pemahaman materi dan efisiensi pembelajaran, penggunaan AI juga dinilai mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru AR, diketahui bahwa siswa saat ini lebih tertarik belajar menggunakan teknologi digital dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Guru menjelaskan bahwa siswa terlihat lebih aktif ketika pembelajaran melibatkan media digital dan teknologi berbasis internet.

Guru SP juga menjelaskan bahwa penggunaan AI membuat siswa lebih semangat mencari informasi pembelajaran karena teknologi tersebut dianggap dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut guru, siswa saat ini sangat akrab dengan penggunaan telepon genggam dan aplikasi digital sehingga pembelajaran berbasis teknologi menjadi lebih menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa tampak lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran melibatkan penggunaan media digital dan aplikasi AI. Siswa terlihat lebih tertarik mencoba mencari informasi tambahan dan berdiskusi mengenai jawaban yang diperoleh dari AI. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat lebih percaya diri ketika mengerjakan tugas dengan bantuan AI. Temuan ini berkaitan dengan kajian Lo et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun pengaruhnya juga dapat berbeda berdasarkan aktivitas dan kondisi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses belajar. Penggunaan AI membuat pembelajaran terasa lebih modern dan lebih sesuai dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan siswa saat ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan manfaat bagi guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, Guru RH menjelaskan bahwa guru menggunakan AI untuk membantu mencari contoh soal, membuat contoh percakapan, serta memperoleh ide pembelajaran. Guru DN juga menjelaskan bahwa AI membantu guru mencari referensi materi dan membuat bahan ajar pembelajaran. Selain itu, Guru SP menjelaskan bahwa AI membantu guru memperoleh ide presentasi dan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Menurut guru, penggunaan AI membantu guru menyiapkan pembelajaran secara lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Moundridou et al. (2024), yang menjelaskan bahwa teknologi generative AI dapat dimanfaatkan pendidik untuk membantu menyusun rencana pembelajaran, mengembangkan materi, merancang aktivitas belajar, serta mendukung penilaian dan pemberian umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa guru mulai memanfaatkan teknologi digital dalam penyusunan bahan ajar dan media pembelajaran. Guru terlihat menggunakan presentasi digital, sumber belajar berbasis internet, dan media pembelajaran modern dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan AI tidak hanya mempengaruhi pola belajar siswa tetapi juga mempengaruhi cara guru mempersiapkan pembelajaran. Guru mulai memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan di era digital. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) memberikan berbagai dampak positif terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Lais. AI membantu siswa memahami materi pembelajaran, meningkatkan efisiensi belajar, meningkatkan minat belajar siswa, membantu penyelesaian tugas praktik, serta membantu guru dalam mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan AI tetap memerlukan pengawasan dan pengarahan agar manfaat yang diperoleh dapat digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran.

Persepsi Guru terhadap Dampak Negatif Penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh Siswa dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Lais

Selain memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh siswa di SMK Negeri 1 Lais menimbulkan berbagai dampak negatif menurut persepsi guru. Dampak negatif tersebut terutama berkaitan dengan ketergantungan siswa terhadap AI, menurunnya kemampuan berpikir kritis, menurunnya keaslian tugas siswa, serta berkurangnya interaksi pembelajaran antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru mengungkapkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan menyebabkan siswa menjadi terlalu bergantung terhadap teknologi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Guru menilai bahwa sebagian siswa mulai terbiasa memperoleh jawaban secara instan melalui AI tanpa mencoba memahami proses penyelesaian masalah secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang terbiasa berpikir, membaca, dan menganalisis materi pembelajaran secara mendalam.

Guru DN menjelaskan bahwa saat ini sebagian siswa cenderung langsung menggunakan AI ketika diberikan tugas pembelajaran. Menurut guru, siswa sering kali langsung mencari jawaban melalui aplikasi AI tanpa mencoba memahami soal terlebih dahulu. Guru mengungkapkan bahwa kondisi tersebut menyebabkan siswa menjadi malas berpikir mandiri karena terbiasa memperoleh jawaban secara cepat dan praktis. Selain itu, Guru AR juga menjelaskan bahwa ketergantungan siswa terhadap AI menjadi salah satu hal yang paling dikhawatirkan dalam perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Guru menilai bahwa penggunaan AI secara terus-menerus menyebabkan siswa menjadi terlalu bergantung pada jawaban instan sehingga kemampuan berpikir kritis siswa mulai mengalami penurunan. Menurut guru, siswa saat ini lebih terbiasa mencari jawaban melalui AI dibandingkan mencoba memahami materi pembelajaran melalui proses berpikir sendiri. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa langsung membuka aplikasi AI melalui telepon genggam ketika diberikan soal pembelajaran oleh guru. Sebagian siswa terlihat tidak mencoba menyelesaikan soal secara mandiri terlebih dahulu dan langsung mencari jawaban melalui AI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI mulai mempengaruhi pola belajar siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa sebagian siswa lebih memilih menggunakan AI dibandingkan membaca buku atau mencari referensi pembelajaran secara manual. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan yang diberikan AI menyebabkan siswa menjadi lebih bergantung pada teknologi dibandingkan proses belajar secara mandiri. Ketergantungan siswa terhadap AI menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar dalam proses pembelajaran di era digital. Jika sebelumnya siswa lebih terbiasa mencari informasi melalui buku, berdiskusi dengan guru, atau berdiskusi dengan teman, saat ini sebagian siswa mulai lebih memilih memperoleh jawaban secara langsung melalui AI karena dianggap lebih cepat dan praktis. Kondisi tersebut apabila terus berlangsung dapat menyebabkan menurunnya kemampuan belajar mandiri siswa. Siswa menjadi kurang terbiasa melakukan proses pencarian informasi, analisis, dan pemecahan masalah secara mandiri karena terlalu mengandalkan teknologi AI dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kajian Zhai et al. (2024), yang menjelaskan bahwa ketergantungan berlebihan terhadap sistem AI percakapan berpotensi memengaruhi kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan penalaran analitis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Supriadi (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital secara berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan siswa terhadap teknologi dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih pasif karena terbiasa memperoleh jawaban secara cepat melalui teknologi digital. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Supriadi terlihat pada munculnya kebiasaan siswa yang terlalu mengandalkan teknologi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dalam penelitian ini guru juga mengungkapkan bahwa siswa cenderung langsung menggunakan AI ketika menghadapi kesulitan belajar tanpa mencoba menyelesaikan permasalahan secara mandiri terlebih dahulu. Selain menyebabkan ketergantungan terhadap teknologi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan AI menyebabkan menurunnya keaslian tugas siswa. Berdasarkan hasil

wawancara, guru menjelaskan bahwa beberapa tugas siswa terlihat terlalu sempurna dan memiliki pola bahasa yang berbeda dari kemampuan siswa pada umumnya. Guru menilai bahwa sebagian siswa hanya menyalin jawaban dari AI tanpa melakukan pengembangan isi tugas secara mandiri.

Guru SP menjelaskan bahwa beberapa tugas siswa terlihat memiliki susunan bahasa yang terlalu rapi dan formal sehingga berbeda dengan gaya bahasa siswa SMK pada umumnya. Guru juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa tugas siswa yang memiliki isi jawaban hampir sama antara satu siswa dengan siswa lainnya karena menggunakan sumber AI yang sama. Selain itu, Guru RH juga menjelaskan bahwa beberapa siswa hanya menyalin jawaban dari AI tanpa memahami isi tugas yang dibuat. Menurut guru, kondisi tersebut terlihat ketika siswa diminta menjelaskan kembali isi tugas yang telah dikumpulkan, namun siswa mengalami kesulitan memberikan penjelasan secara mendalam. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa tugas siswa memiliki kesamaan pola bahasa, susunan kalimat, dan isi jawaban yang menunjukkan penggunaan AI dalam penyelesaian tugas pembelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian siswa cenderung langsung menyalin jawaban dari AI tanpa melakukan pengembangan isi jawaban menggunakan pemahaman sendiri.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan keaslian tugas siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan AI yang tidak disertai pengawasan menyebabkan siswa lebih memilih memperoleh jawaban secara instan dibandingkan menyusun jawaban berdasarkan hasil pemahaman sendiri. Penelitian Waltzer et al. (2023) menunjukkan bahwa tulisan yang dihasilkan ChatGPT dapat sulit dibedakan dari tulisan siswa sekolah menengah. Temuan tersebut memperlihatkan adanya tantangan dalam mengenali penggunaan AI pada hasil pekerjaan siswa. Selain itu, penggunaan AI juga berpotensi menimbulkan plagiarisme dalam pembelajaran apabila siswa hanya menyalin hasil jawaban AI tanpa memahami isi materi pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas proses belajar siswa karena siswa tidak terbiasa mengembangkan kemampuan menulis dan berpikir secara mandiri. Kekhawatiran mengenai kejujuran akademik dan plagiarisme dalam penggunaan ChatGPT juga dibahas oleh Cotton et al. (2024), yang menekankan pentingnya kebijakan dan pengawasan untuk mendorong penggunaan AI secara bertanggung jawab.

Selain menurunkan keaslian tugas siswa, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan menyebabkan menurunnya kemampuan berpikir kritis siswa. Guru menilai bahwa kebiasaan memperoleh jawaban instan melalui AI menyebabkan siswa menjadi kurang terbiasa membaca, menganalisis, dan memecahkan masalah secara mandiri. Guru DN menjelaskan bahwa siswa menjadi kurang terbiasa membaca dan menganalisis materi pembelajaran karena semua jawaban dapat diperoleh secara cepat melalui AI. Menurut guru, kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih fokus memperoleh hasil jawaban dibandingkan memahami proses berpikir dalam pembelajaran. Guru AR juga menjelaskan bahwa penggunaan AI menyebabkan siswa menjadi kurang terbiasa berpikir mendalam. Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan ketika diberikan pertanyaan lanjutan yang membutuhkan penjelasan dan analisis sendiri karena siswa terbiasa memperoleh jawaban instan melalui AI.

Selain itu, Guru RH menjelaskan bahwa proses pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada memperoleh jawaban, tetapi juga melatih kemampuan berpikir dan memahami proses memperoleh jawaban tersebut. Menurut guru, penggunaan AI secara berlebihan menyebabkan siswa menjadi kurang aktif berpikir dan kurang terbiasa melakukan analisis terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali isi tugas yang dibuat menggunakan AI. Sebagian siswa terlihat hanya mampu membaca jawaban yang diperoleh tanpa memahami isi dan proses penyelesaiannya. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan lanjutan secara langsung, beberapa siswa tampak kesulitan memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai materi yang telah ditulis dalam tugas pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan analisis dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Fischer et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa penggunaan AI generatif dalam penyelesaian tugas tertulis dapat

menyebabkan keterampilan berpikir kritis kurang mendapat perhatian apabila siswa lebih berfokus pada hasil yang dihasilkan AI.

Selain menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan AI menyebabkan berkurangnya interaksi pembelajaran di dalam kelas. Guru menilai bahwa siswa menjadi lebih fokus menggunakan telepon genggam dan aplikasi AI dibandingkan berdiskusi dengan guru maupun teman selama proses pembelajaran berlangsung. Guru RH menjelaskan bahwa beberapa siswa lebih percaya terhadap jawaban yang diberikan AI dibandingkan penjelasan guru di kelas. Menurut guru, kondisi tersebut menyebabkan diskusi pembelajaran menjadi berkurang karena siswa lebih memilih langsung mencari jawaban melalui AI. Guru SP juga menjelaskan bahwa penggunaan AI menyebabkan sebagian siswa menjadi lebih individual dalam belajar. Siswa cenderung langsung mencari jawaban sendiri melalui aplikasi AI dibandingkan berdiskusi dengan teman kelompok ketika menyelesaikan tugas pembelajaran.

Selain itu, Guru AR menjelaskan bahwa sebelumnya siswa lebih sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan pembelajaran, namun saat ini sebagian siswa lebih memilih mencari jawaban melalui AI dibandingkan berdiskusi secara langsung dengan guru. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa lebih fokus menggunakan telepon genggam dibandingkan berdiskusi dalam kelompok belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, interaksi diskusi di kelas terlihat lebih singkat karena sebagian siswa langsung memperoleh jawaban melalui AI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi AI mulai mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran. Penggunaan AI yang terlalu dominan dapat menyebabkan berkurangnya komunikasi antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian Ji et al. (2024) menunjukkan bahwa interaksi antara guru, siswa, dan AI memerlukan peran fasilitasi guru agar teknologi dapat mendukung komunikasi dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh siswa di SMK Negeri 1 Lais tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga menimbulkan berbagai dampak negatif dalam proses pembelajaran. Dampak negatif tersebut meliputi ketergantungan siswa terhadap AI, menurunnya keaslian tugas siswa, menurunnya kemampuan berpikir kritis, serta berkurangnya interaksi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pendidikan memerlukan pengawasan dan pengarahan dari guru agar teknologi tersebut dapat digunakan secara tepat dan tidak memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan kemampuan belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) oleh siswa dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Lais, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap penggunaan AI dalam pendidikan. Guru memandang AI sebagai teknologi yang dapat membantu siswa memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, serta mendukung kegiatan pembelajaran berbasis praktik dan digital. Penggunaan AI memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, peningkatan efisiensi pembelajaran, peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, serta membantu guru dalam mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Namun, penggunaan AI juga menimbulkan dampak negatif, seperti ketergantungan siswa terhadap teknologi, menurunnya keaslian tugas, berkurangnya kemampuan berpikir kritis, serta menurunnya interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI memberikan manfaat sekaligus tantangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, persepsi positif guru terhadap AI tetap disertai perhatian terhadap risiko penggunaannya, sehingga diperlukan pengawasan dan pengarahan agar teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara tepat tanpa mengurangi kemandirian dan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penggunaan AI dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang pendidikan serta menggunakan pendekatan yang dapat mengukur pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir

kritis, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Bagi praktisi pendidikan, khususnya kepala sekolah dan guru, diperlukan pendampingan serta pengawasan terhadap penggunaan AI melalui pembelajaran yang mendorong siswa untuk tetap berpikir kritis, mengembangkan ide sendiri, memeriksa kebenaran informasi, dan menjaga kejujuran akademik. Selain itu, guru perlu mengintegrasikan AI sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan peran pendidik. Dari sisi kebijakan, sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan perlu menyusun pedoman penggunaan AI yang jelas, mencakup etika penggunaan, kejujuran akademik, perlindungan data, serta pengembangan kompetensi digital guru dan siswa. Dengan demikian, pemanfaatan AI dalam pendidikan dapat berjalan secara terarah, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SMK Negeri 1 Lais yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Barus, O. P. (2023). Penyuluhan Mengenai Artificial Intelligence Untuk Siswa-Siswi SMP dan SMA Sekolah Lentera Harapan Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, *2*(4).

Fanazal Risqianto, Muhammad Fadlullah, M. H. (2023). Perubahan Motivasi Belajar di Era Pembelajaran Digital dan Pengaruhnya Terhadap Minat Akademik Siswa. *Jurnal Media Akademik*, *3*(12), 4.

Fitri Jayanti, N. T. A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trinojoyo Madura. *Jurnal Kompetensi*, *12*(2), 207.

Inayah Mawaddah Inadjo, Benedicta J. Mokalu, N. K. (2022). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Society*, *2*(4).

Indra jati Desrizal, Ta'ali, T. S. W. (2025). Persepsi Guru SMK Terhadap Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Pembelajaran Informatik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04).

Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *8*(2), 254. https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843

Mu'jam Al Mufakhrasy, B. A. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence AI dalam Pembelajaran Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(1).

Musdalifa. (2024). Mengeksporasi Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI). *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *2*(3).

Santi Lumban Raja, D. N. (2022). Peran Guru dalam Melaksanakan Penilaian Terhadap Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(1).

Sulthoniyah, I. (2025). *Peran AI Dalam Pembelajaran* (Naba Eduka). Jakarta.

Supriadi, S. R. R. D. P. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis teknologi Artificial Intelligence dalam Pendidikan di era industry 4.0 dan society 5.0. *Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Di Era Society 5.0*, *1*(1).

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1).

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. Innovations in Education and Teaching International, 61(2), 228–239. https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148

Fischer, I., Sweeney, S., Lucas, M., & Gupta, N. (2024). Making sense of generative AI for assessments: Contrasting student claims and assessor evaluations. The International Journal of Management Education, 22(3), Article 101081. https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101081

Ji, H., Han, I., & Park, S. (2024). Teaching foreign language with conversational AI: Teacher-student-AI interaction. Language Learning & Technology, 28(2), 91–108. https://doi.org/10.64152/10125/73573

Waltzer, T., Cox, R. L., & Heyman, G. D. (2023). Testing the ability of teachers and students to differentiate between essays generated by ChatGPT and high school students. Human Behavior and Emerging Technologies, 2023(1), Article 1923981. https://doi.org/10.1155/2023/1923981

Zhai, C., Wibowo, S., & Li, L. D. (2024). The effects of over-reliance on AI dialogue systems on students' cognitive abilities: A systematic review. Smart Learning Environments, 11, Article 28. https://doi.org/10.1186/s40561-024-00316-7

Alemdag, E. (2025). The effect of chatbots on learning: A meta-analysis of empirical research. Journal of Research on Technology in Education, 57(2), 459–481. https://doi.org/10.1080/15391523.2023.2255698

Labadze, L., Grigolia, M., & Machaidze, L. (2023). Role of AI chatbots in education: Systematic literature review. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 20, Article 56. https://doi.org/10.1186/s41239-023-00426-1

Lo, C. K., Hew, K. F., & Jong, M. S.-Y. (2024). The influence of ChatGPT on student engagement: A systematic review and future research agenda. Computers & Education, 219, Article 105100. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105100

Moundridou, M., Matzakos, N., & Doukakis, S. (2024). Generative AI tools as educators' assistants: Designing and implementing inquiry-based lesson plans. Computers and Education: Artificial Intelligence, 7, Article 100277. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100277

Wu, R., & Yu, Z. (2024). Do AI chatbots improve students learning outcomes? Evidence from a meta-analysis. British Journal of Educational Technology, 55(1), 10–33. https://doi.org/10.1111/bjet.13334